

**IMPLEMENTASI PRESENSI ELEKTRONIK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
DI SMA NEGERI 1 CEPER KLATEN TAHUN 2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh:
SLAMET
Q 100 160 136**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

KEDISIPLINAN KEHADIRAN GURU SETELAH IMPLEMENTASI
PRESENSI ELEKTRONIK

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Slamet

NIM. Q100160136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Endang Fauziati, M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si.

c


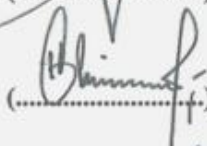
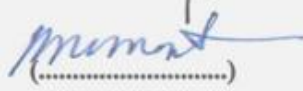
HALAMAN PENGESAHAN
KEDISIPLINAN KEHADIRAN GURU SETELAH IMPLEMENTASI
PRESENSI ELEKTRONIK

OLEH
SLAMET
Q100160136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarja Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis 25 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Suyatmini, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Direktur



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Oktober 2018



SLAMET

Q 100 160 136

IMPLEMENTASI PRESENSI ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMA NEGERI 1 CEPER KLATEN TAHUN 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan kehadiran guru sebelum dan sesudah penerapan presensi elektronik (*Fingerprint*). Dalam penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku guru tentang kedisiplinan setelah adanya *Fingerprint*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan informan seperti kepala sekolah maupun guru, pengamatan langsung/ observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan presensi kehadiran guru/pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi presensi elektronik kedisiplinan kehadiran guru tergolong rendah karena banyak guru hadir di sekolah tidak sesuai dengan jam kerja tetapi hanya jika ada jam mengajar saja. Tetapi setelah penerapan presensi elektronik ada perubahan perilaku guru tentang kedisiplinan kehadiran, yang semula hadir di sekolah sesuai jam mengajar berubah menjadi lebih tertib dan disiplin sesuai dengan jam kerja yaitu datang lebih awal sebelum jam kerja dimulai pukul 07.00 WIB, meskipun jam mengajar guru masih siang. Demikian juga pada saat akan pulang, guru harus menunggu jam kerja berakhir yaitu pukul 15.30 WIB untuk melakukan presensi. Guru menjadi lebih tertib dan disiplin hadir di sekolah sesuai jam kerja, sehingga beban jam kerja dapat terpenuhi.

Kata kunci: kedisiplinan, presensi elektronik, presensi

Abstract

The purpose of this study was to describe the discipline of teacher attendance before and after the application of electronic presence (*Fingerprint*). In this study focuses on changing teacher behavior about discipline after *Fingerprint*. This study uses a qualitative approach. The analyzed data are the results of interviews with informants such as principals and teachers, direct observation / observation and documentation relating to the presence of teachers / staff. The results showed that before the implementation of electronic presence the discipline of teacher attendance was relatively low because many teachers were present at the school not in accordance with working hours but only if there were only teaching hours. But after the application of electronic presence there was a change in the teacher's behavior about attendance discipline, which was originally present in school according to teaching hours changed to be more orderly and disciplined in accordance with working hours, namely coming early before working hours starting at 07.00 a.m, even though the teacher's teaching hours were still late. Likewise when going home, the teacher must wait for the working hours to end, which is at 3:30 p.m. West Indonesian Time to attend. Teachers become more orderly and discipline is present at school according to working hours, so that the workload can be met.

Keywords: *discipline, electronic presence, presence*

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya mencapai tujuan, karena dengan disiplin aktifitas yang berkaitan dengan program-program kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tetapi kenyataannya sekarang ini masih ditemui guru yang tidak disiplin. Tetapi pada daftar hadir manualnya di tandatangi penuh sebulan dan waktu kehadiran juga tertib. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru khususnya guru PNS, sekolah menerapkan kebijakan baru yaitu presensi elektronik (fingerprint) dimana guru harus membubuhkan sidik jari pada alat rekam presensi elektronik. Fingerprint akan merekam data kehadiran pegawai dan waktu pada saat melakukan presensi, sehingga data dari mesin fingerprint tidak bisa dimanipulasi. Dengan demikian tindak kecurangan dalam hal kehadiran guru dapat diminimalisir.

Untuk menghindari terjadinya pelanggaran/ kecurangan tanda tangan, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang absensi elektronik untuk menggantikan absensi manual yang selama ini berjalan. Kebijakan tersebut merujuk pada "*Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS)*". Dimana setiap Pegawai Negeri Sipil harus berlaku disiplin dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas undang-undang nomor 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian bahwa :

Peraturan disiplin adalah suatu peraturan yang membuat keharusan, larangan dan sanksi, apabila keharusan tidak dituruti atau larangan dilanggar. Untuk menjamin tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas maka dengan tidak mengurangi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan pidana diadakan disiplin pegawai negeri sipil.

Penggunaan daftar hadir elektronik seperti yang dijelaskan di atas adalah untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai. Merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2013 tentang disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Bab IV pasal 11 ayat : PNS mengisi daftar hadir pada setiap hari kerja dengan menggunakan sistem daftar hadir elektronik (*finger print*) di satuan kerja masing-masing, Pengisian daftar hadir sebagaimana dimaksud pada

ayat (1) dilakukan satu kali pada saat masuk kerja dan satu kali pada saat pulang kerja.

Berdasarkan Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 Tanggal 27 Juni 2016 tentang Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah, menyebutkan “*Mengoptimalkan penggunaan sistem absensi berbasis elektronik guna menghindari adanya kecurangan dan/atau manipulasi data yang berhubungan dengan kehadiran pegawai.*”

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 51 Tahun 2016 tentang Hari dan Jam Kerja serta Penilaian Kinerja Secara Elektronik Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Provinsi Jawa Tengah, pasal 11 ayat : Presensi elektronik dengan menggunakan mesin finger print dan/atau perangkat mobile (handphone/gadget), Presensi elektronik dengan menggunakan finger print dan/atau gadget dilaksanakan secara online melalui aplikasi e-presensi.

Namun, permasalahannya adalah apakah implementasi absensi elektronik yang diberlakukan di satuan kerja sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan atau implementasinya hanya setengah setengah. Untuk mengetahui masalah tersebut harus ada bukti fisik yaitu berupa rekap kehadiran atau sumber informasi yang menjelaskan bahwa PNS di lingkungan satuan kerja sudah mempunyai disiplin kerja yang baik setelah melakukan absensi elektronik secara langsung. Jika dilihat sistem daftar hadir sebelumnya yaitu secara manual, pengisiannya dilakukan secara rekayasa dan tidak setiap hari dan waktunya juga tidak sesuai.

Setelah memperhatikan uraian di atas tentang implementasi absensi elektronik, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan absensi elektronik berkaitan dengan kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil yang merujuk Peraturan pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kedisiplinan kehadiran guru sebelum dan sesudah implementasi presensi elektronik.

Rintjap.S Alfien (2014), “*Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan sidik Jari di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Manado*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memperbaiki sistem absensi yang dilakukan dengan cara manual

karena absensi sidik jari merupakan solusi yang baik untuk diterapkan pada kehadiran siswa. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah dengan bahasa pemrograman VB.Net dan mesin fingerprint sebagai alat perekam sidi jari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi tersebut ternyata dapat memberikan manfaat menghindari terjadinya manipulasi data, dan menghemat waktu dalam melakukan absensi

Bambang Eka Purnama (2016) “*Analisis Sistem Presensi dengan Sidik Jari Karyawan PD BPR Bank Daerah Karanganyar*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memperbaiki pencatatan waktu dan kinerja para karyawan dari sisi kehadiran di kantor. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan adanya keakuratan kehadiran,karena sidik jari tidak dapat digantikan dengan sidik jari karyawan yang lain, dan pencatatan waktu akan muncul secara otomatis.

Asmira (2016) “*Efektifitas Penerapan Absensi (Finger Print) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara* “. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektipan penerapan absensi (fingerprint) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kantor Kecamatan Anggana baik dari segi tingkat kehadiran, kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi, meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi (fingerprint) belum dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai, di lihat dari pencapaian target dimana data dari hasil absensi fingerprint dapat dimanipulasi sehingga data atau informasi yang dilaporkan ke Kabupaten belum akurat, banyak pegawai yang datang terlambat, tidak masuk kerja, dan datang untuk absensi kemudian pergi meninggalkan kantor kecamatan.

Samsul, Debi (2015) “*Pengaruh Efektifitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Pegawai Pada Kantor Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Mulawarman*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan dan seberapa besar hubungan antara efektifitas penerapan absensi fingerprint terhadap disiplin pegawai kantor biro administrasi umum dan keuangan universitas mulawarman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi fingerprint terkategori efektif.

Abdullah Fakhri (2015) "*Pemanfaatan Teknologi Fingerprint Authentication Untuk Otomatisasi Presensi Perkuliahan*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji apakah sistem informasi presensi dengan memanfaatkan teknologi fingerprint authentication lebih baik dibandingkan dengan sistem presensi konvensional yang selama ini digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem menunjukkan bahwa sistem informasi presensi dengan memanfaatkan teknologi fingerprint authentication lebih baik dalam hal keakuratan data dan kemudahan manajemen presensi dibandingkan dengan sistem presensi konvensional yang selama ini digunakan.

Maisaroh (2017) "*Implementasi Kebijakan Absen Elektronik Sidik Jari (Fingerprint) Terhadap Disiplin Dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di MIN 1 Teladan Palembang*". Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis implementasi kebijakan absen elektronik sidik jari (fingerprint) dan mendeskripsikan dampak implementasi kebijakan absen elektronik sidik jari (fingerprint) PNS di MIN 1 Teladan Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja PNS meningkat dan diikuti peningkatan kinerja.

Dwi Ismawati, Lia Mazia (2016) "*Efektivitas Penerapan Sistem Kehadiran Guru Dengan Menggunakan Fingerprint Terhadap Tingkat Kedisiplinan*" Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh efektifitas penggunaan fingerprint terhadap tingkat kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik hasil uji hipotesis parsial (Uji F) diperoleh $F_{hitung} = 26,006$ dengan nilai signifikan $0,000$ karena nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 sehingga penggunaan fingerprint berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan guru.

Farisa Djubaini, Lotje Kawet, Lucky Dotulong (2017) "*Pengaruh Penggunaan Fingerprint dan Kompensasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Sekretariat DPRD Kota Manado.*" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah Fingerprint Dan Kompensasi berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai pada Sekretariat DPRD Kota Manado. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Absensi fingerprint dan Kompensasi berpengaruh baik terhadap disiplin kerja pegawai. Dan dengan disiplin yang baik dapat

meningkatkan disiplin kerja pegawai dan dapat mencapai tujuan dari kantor maupun organisasi.

Gat (2016) "*Integrasi Fingerprint System Dengan Real Time Absensi Dosen Berbasis Web (Studi Kasus : STMIK Pontianak)*" Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memberikan keakuratan data dimana setiap kali dosen melakukan pendeteksian sidik jari, sistem akan menampilkan status dosen masuk atau keluar kelas dengan fingerprint dan layar monitor untuk visualisasi kehadiran dosen. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi fingerprint dan real time absensi dapat membantu pimpinan untuk mendapatkan informasi absensi secara real. Pada akhirnya para dosen masuk dan keluar kelas harus sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan kata lain para dosen menjadi disiplin dengan integrasi fingerprint.

Toni Nurhadi Kumayza (2017) "*Efektifitas Absensi Elektronik Terhadap Disiplin Dan Kinerja PNS Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara*" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas absensi elektronik terhadap peningkatan disiplin dan kinerja PNS di lingkungan pemerintah Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi elektronik kurang efektif dalam peningkatan disiplin dan kinerja pegawai. Sehingga peningkatan disiplin kerja pegawai melalui penerapan absensi elektronik tidak terpenuhi.

Puchong Subpratatsavee, Narinwat Pubpruankun (2015) "*A Design and Implementation of Attendance System Using Smallest Wireless Fingerprint with Arduino Yún Embedded Board.*" Tujuan penelitian tersebut adalah untuk perancangan dan implementasi identifikasi sidik jari dari portabel ke nirkabel guna mengurangi perangkat keras berdasarkan papan Arduino Yun yang diberlakukan pada absensi kelas atau universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan program perancangan dan implementasi identifikasi sidik jari berdasar papan Arduino Yun dapat mengurangi keterlambatan waktu dalam pemeriksaan presensi kehadiran siswa dan dapat memecahkan masalah kecurangan siswa yang tidak hadir dengan bantuan temannya. Bahkan direkomendasikan di masa depan sebagai pengganti kartu ID siswa.

Sookeun Byun, Sang-Eun Byun (2013) “*Exploring Perceptions Toward Biometric Technology in Service Encounters: A Comparison Of Current Users And Potential Adopters.*” Dalam studi tersebut bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek manfaat dan resiko penggunaan teknologi biometrik yaitu untuk meningkatkan keamanan pada pemakai ATM sidik jari dan untuk mengontrol akses secara efisien untuk pengguna melalui karakteristik biometrik unik yang mereka miliki seperti sidik jari. Lebih lanjut penelitian tersebut untuk menyelidiki persepsi pengguna teknologi biometrik yang dipengaruhi oleh tingkat inovasi pribadi. Hasilnya menunjukkan bahwa rasa ketidaknyamanan yang dirasakan para pengguna teknologi biometrik mulai berkurang, karena rasa percaya terhadap terhadap teknologi baru tersebut perlahan-lahan mengalami kemajuan. Sehingga disarankan agar dari pihak instansi terkait untuk melindungi biometrik data pribadi dari pencurian identitas pengguna secara illegal.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Biklen (1992:21-22) mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan, Arikunto (1998:245–247) membedakan penelitian kualitatif berdasarkan sifat dan analisis datanya menjadi dua jenis, yaitu (1) riset deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas suatu fenomena, dan (2) riset deskriptif yang bersifat *developmental* digunakan untuk menemukan suatu mode atau prototipe. Penelitian Kualitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang sangat fleksibel. Penelitian kualitatif menggunakan rancangan terbuka (*emergent design*) yang disempunakan selama pengumpulan data (Sutama, 2015:32)

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang dekriptif yang menggambarkan keadaan pelaksanaan implementasi persensi elektronik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan presensi elektronik diantaranya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan para pegawai. Khususnya dalam hal kehadiran. Untuk mengetahui tentang kedisiplinan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dipandang mampu memberikan informasi tentang kedisiplinan kehadiran guru. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan : *“ Penerapan presensi elektronik (finger print) tujuannya agar para guru dapat lebih disiplin dan hadir lebih awal daripada sebelum pemakaian finger print. Pada saat sebelum pemakaian finger print guru malas menandatangani daftar hadir yang sudah disiapkan di kantor guru dan tanda tangan pada presensi dengan cara merapel tidak rutin setiap hari.”* (Interview, 20 April 2018). Kepala sekolah juga menyatakan bahwa : *“ Dengan adanya finger print sekarang guru lebih tertib dalam melakukan presensi baik pagi maupun siang, meskipun jam mengajarnya masih nanti agak siang, tetapi guru sudah hadir di sekolah sebelum jam 07.00 WIB. karena takut terlambat dalam melakukan presensi. Kalau dulu sebelum adanya finger print guru datang ke sekolah sesuai jam mengajarnya, jika jamnya siang, datangnya juga siang.”* (Interview, 20 April 2018)

Hasil wawancara dengan informan berikutnya yaitu seorang wakil kepala sekolah, beliau menyatakan : *“ Ya, kenyataannya mereka sekarang lebih aktif dan tertib dalam melakukan presensi. Para guru ternyata takut terlambat untuk melakukan jempol. Apalagi saat akan pulang, meskipun jam belajar sudah berakhir jam 15.15 WIB, tetapi jam pulang kerja masih jam 15.30, mereka tetap sabar menunggu.”* (Interview, 24 April 2018)

Selain itu wakil kepala sekolah bidang kehumasan menyatakan : *“ Benar saja, jika dibandingkan dengan presensi sebelum adanya finger print, sekarang para guru menjadi lebih semangat untuk datang pagi sebelum jam 07.00 WIB.”* (Interview, 26 April 2018). Sedangkan informan berikutnya yaitu seorang guru senior menyatakan bahwa : *“ Ya, dengan adanya finger print, sekarang para guru mengusahakan datang pagi untuk melakukan presensi, meskipun masih nanti siang tugas mengajarnya. Apalagi saya sebagai guru senior, jangan sampai terlambat, malu sama yang muda-muda.”* (Interview, 27 April 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru sebelum dan sesudah implementasi presensi elektronik adalah guru dalam melakukan presensi menjadi lebih tertib baik pagi maupun siang meskipun jam mengajarnya masih siang, berbeda dengan dahulu sebelum penerapan presensi elektronik (finger print), guru datang ke sekolah hanya pada saat ada jam mengajar meskipun pada saat tanda tangan pada presensi tetap dibuat jam 07.00 WIB. Mereka tertib melakukan presensi secara online karena takut terlambat atau pulang mendahului. Ternyata hal ini mereka lakukan agar tambahan penghasilan pegawai mereka tidak dikurangi sesuai beban jam kerjanya, karena pemberian tunjangan tambahan penghasilan pegawai (TPP) diberikan berdasarkan data presensi dari mesin finger print secara online.

Dari uraian sebelumnya didapatkan bahwa implementasi presensi elektronik bertujuan untuk mendisiplinkan para pegawai (guru) khususnya dalam hal kehadiran. Dengan penerapan kebijakan baru tentang pemakaian finger print diharuskan para guru menjalankan presensi elektronik tersebut dan menjadi lebih tertib dan disiplin. Seperti yang disampaikan oleh informan dalam penelitian ini sebagai berikut “ *penerapan presensi elektronik (finger print) tujuannya agar para guru dapat lebih disiplin dan hadir lebih awal daripada sebelum pemakaian finger print.* ” (Interview 24 April 2018).

Dengan penerapan finger print terjadi perubahan perilaku guru dalam hal kehadiran. Yang semula guru hadir di sekolah pada saat ada jam mengajar sekarang dengan finger print guru sudah harus hadir di sekolah sebelum jam kerja di mulai meskipun jam mengajarnya masih siang. Hal ini membuktikan bahwa dengan finger print guru menjadi lebih disiplin untuk hadir di sekolah.

Menurut Deby Samsul (2016) dalam penelitiannya efektifitas penerapan absensi finger print terhadap disiplin kerja pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau didapatkan hasil bahwa penerapan finger print masih kurang efektif dalam mendisiplinkan pegawai, hal ini karena adanya pengaruh dari luar seperti adanya tunjangan tambahan penghasilan pegawai. Sehingga mereka menjadi disiplin bukan semata karena penerapan fingerprint tetapi karena khawatir tidak mendapat TPP.

Sejalan dengan Farisa Djubaini, Lotje Kawet, Lucky Dotulong (2017) dalam penelitiannya "*Pengaruh Penggunaan Fingerprint dan Kompensasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Sekretariat DPRD Kota Manado.*" Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Absensi fingerprint dan Kompensasi berpengaruh baik terhadap disiplin kerja pegawai.

Menurut Asmira (2016) dalam penelitiannya Efektifitas penerapan Absensi (fingerprint) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kecamatan Anggana kabupaten Kutai Kartanegara di dapatkan hasil bahwa penerapan fingerprint belum dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai karena masih ditemui pegawai yang datang terlambat, bahkan tidak masuk kerja. Dari hasil kedua penelitian di atas di dapatkan bahwa penerapan fingerprint kurang efektif untuk mendisiplinkan pegawai karena masih ditemui adanya pegawai yang datang terlambat dan lupa tidak melakukan fingerprint saat pulang kerja bahkan ada yang tidak masuk kerja.

Dalam penelitian ini yaitu penerapan presensi elektronik (fingerprint) didapatkan hasil bahwa tingkat kedisiplinan guru menjadi lebih baik, para guru merasa takut dan malu bila sampai datang terlambat ke sekolah. Mereka tetap berusaha datang lebih awal dari biasanya untuk melakukan presensi meskipun jam mengajarnya masih siang. Guru menjadi lebih tertib dan disiplin hadir di sekolah karena mereka tidak ingin beban jam kerjanya berkurang, jika berkurang akan mempengaruhi jumlah tunjangan yang diterima. Setelah sekolah sederajat SMA masuk ke naungan pemerintah provinsi, setiap pegawainya mendapat tambahan penghasilan pegawai (TPP) dari pemerintah provinsi. Dasar pemberian tunjangan dari presensi elektronik yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu para guru menjadi lebih tertib dan disiplin setelah penerapan fingerprint.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2017) dalam penelitiannya implementasi kebijakan absen elektronik sidik jari (fingerprint) terhadap disiplin dan kinerja Pegawai Negeri Sipil di MIN 1 Teladan Palembang, mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan absensi elektronik disiplin PNS meningkat dan diikuti peningkatan kinerja. Dalam penelitian ini setelah implementasi presensi elektronik, kedisiplinan pegawai mengalami peningkatan.

Dwi Ismawati, Lia Mazia (2016) dalam penelitiannya efektifitas penerapan sistem kehadiran guru dengan menggunakan fingerprint terhadap tingkat kedisiplinan mendapatkan hasil bahwa penerapan fingerprint berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan guru. Lia Sepda Kristin (2016) dalam penelitiannya Pengaruh penerapan Presensi Sidik Jari (Fingerprint) terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di SMA Negeri 5 Malang di dapatkan hasil bahwa penerapan presensi sidik jari termasuk kategori baik, motivasi kerja tinggi kinerja guru juga tinggi.

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan presensi elektronik menunjukkan hasil adanya peningkatan kedisiplinan para guru khususnya dalam hal kehadiran. Guru sekarang menjadi lebih tertib dan disiplin. Mereka takut dikatakan tidak disiplin dan tunjangan TPP akan dikurangi. Sehingga dengan adanya fingerprint diharapkan akan membentuk pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 19 Tahun 2016 tentang TPP Guru pemerintah provinsi Jawa Tengah. Bagi yang tidak taat dengan ketentuan kehadiran akan beresiko pada pemberian tunjangan.

Tunjangan akan diberikan dengan melihat kinerja yang dibuktikan dengan laporan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang isinya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pegawai/guru setelah hadir di lingkungan kerja. Artinya bahwa disiplin bukan hanya tepat hadir dan pulang pada waktunya tetapi juga melihat tugas dan kewajibannya sebagai pegawai/ guru.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan peneliti tentang implementasi presensi elektronik (fingerprint) untuk meningkatkan kedisiplinan guru yang meliputi tentang pemahaman guru mengenai cara, fungsi dan tujuan implementasi fingerprint, kedisiplinan guru sebelum dan sesudah adanya fingerprint dan persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru menunjukkan bahwa guru menjadi lebih tertib dan disiplin hadir di sekolah.

Jika dilihat dari standar keberhasilan, maka para pegawai (PNS) telah mencerminkan sikap disiplin kehadiran yaitu datang ke sekolah lebih awal dan pulang lebih akhir. Hal ini sesuai dengan PP No 53 Tahun 2010 tentang Disiplin PNS.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Fakhri .2015. *Pemanfaatan Teknologi Fingerprint Authentication Untuk Otomatisasi Presensi Perkuliahan*, Surabaya : Universitas Airlangga

Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Asmira.2016.Efektifitas Penerapan Absensi (Finger Print) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara,4(3),1009-1022.*Tesis* : Universitas Mulawarman

Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen.1998. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon, Inc

Dwi Ismawati, Lia Mazia.2016. Efektivitas Penerapan Sistem Kehadiran Guru Dengan Menggunakan Fingerprint Terhadap Tingkat 1 Kedisiplinan. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, Vol.3, No. 2, Desember 2016, 350-359 ISSN: 2355-3421 (Print) ISSN: 2527-9777 (Online)

Farisa Djubaini, Lotje Kawet, Lucky Dotulong.2017. Pengaruh Penggunaan Fingerprint dan Kompensasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Sekretariat DPRD Kota Manado. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 2099 – 2106. ISSN 2303-1174

Kumaiyza. Nurhadi Toni.2017. Efektifitas Absensi Elektronik Terhadap Disiplin Dan Kinerja PNS Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*. Volume 6 No.1. ISSN: 230-0741. E-ISSN:2580-0221. Halaman 1-20

Maisaroh.2017. Implementasi Kebijakan Absen Elektronik Sidik Jari (Fingerprint) Terhadap Disiplin Dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di MIN 1 Teladan Palembang. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Patah, Palembang.

Gat.2016. Integrasi Fingerprint System Dengan Real Time Absensi Dosen Berbasis Web (Studi Kasus : STMIK Pontianak). *Cogito Smart Journal*/VOL. 2/NO. 2/DESEMBER 2016

- Mayank Tripathy, Deepak Shrivastava.2015. Designing and Implementation of an Efficient Fingerprint Recognition System Using Minutia Feature and KNN Classifier. *IJCSET*(www.ijcset.net) June 2015 Vol 5, Issue 6,166-172. ISSN 2231-0711
- Puchong Subpratatsavee, Narinwat Pubpruankun.2015. A Design and Implementation of Attendance System Using Smallest Wireless Fingerprint with Arduino Yún Embedded Board . *Applied Mechanics and Materials* Vols 752-753. pp 1057-1061
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2013 tentang disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Gubernur Nomor 43 tahun 2015 tentang TPP Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 51 Tahun 2016 tentang Hari dan Jam Kerja serta Penilaian Kinerja Secara Elektronik Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Provinsi Jawa Tengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
- Rintjap.S Alfien.2014. Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan sidik Jari di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Manado. *E jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, ISSN: 2301-8402
- Sookeun Byun, Sang-Eun Byun.2013.Exploring perceptions toward biometric technology in service encounters: a comparison of current users and potential adopters. *Behaviour & Information Technology*, Vol. 32, No. 3, 217–230, <http://dx.doi.org/10.1080/0144929X.2011.553741>
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 Tanggal 27 Juni 2016 tentang Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah
- Sutama.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : Fairuz Media
- Tacjhan.2006.*Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung: AIPI
- Undang-undnag Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian.